

**DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI STAI DDI
MAROS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN AKADEMIK**

Nur Insan Amirah¹, Muhammad Azmi², Mumtahanah³
(STAI DDI Maros)

e-mail: insanamirah@gmail.com¹ muhammadazmi@staiddimaros.ac.id²,
mumhana299@gmail.com³

Corresponding autor: insanamirah@gmail.com

Abstrak: Motivasi belajar merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan luar (motivasi ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar serta berfungsi sebagai penggerak dan pengarah dalam proses belajar agar individu memiliki keinginan untuk memperoleh kemajuan dalam diri. Dinamika motivasi belajar sendiri merupakan perubahan, perkembangan, dan variasi dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat, arah, serta ketekunan seseorang dalam menjalani proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir prodi PAI STAI DDI Maros dalam menghadapi tantangan akademik pada tahun akademik 2024/2025 dan strategi yang digunakan mahasiswa untuk meningkatkan motivasinya dalam menghadapi tantangan tersebut. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya motivasi belajar di kalangan mahasiswa akhir yang dihadapkan pada beban akademik yang tinggi, tekanan emosional, dan tuntutan penyelesaian studi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap ketua STAI DDI Maros dan mahasiswa semester akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dinamika motivasi belajar mahasiswa bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran tujuan akademik, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan tekanan ekonomi, (2) Tantangan akademik yang dihadapi mencakup beban tugas skripsi, manajemen waktu, tekanan psikologis, dan masalah administrasi kampus, (3) strategi yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan motivasi belajar meliputi pengelolaan diri (*self-management*), distraksi positif (*positive distraction*), serta dukungan sosial (*social support*). Dengan demikian motivasi belajar mahasiswa semester akhir tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan sangat bergantung pada bagaimana individu merespons setiap tantangan yang dihadapinya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak institusi dalam merancang program dukungan akademik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Mahasiswa tingkat akhir, Tantangan Akademik

Abstract: Learning motivation is a driving force that comes from within the individual (intrinsic motivation) as well as from external factors (extrinsic motivation), encouraging a person to engage in learning activities. It functions as both a driver

Submitted	: 10 th August
Reviewed	: 15 th September
Accepted	: 25 th September
Published	: October

and a guide in the learning process, fostering one's desire to achieve self-development. The dynamics of learning motivation refer to the changes and variations in internal and external drives that influence one's enthusiasm, direction, and persistence in the learning process. This study aims to describe the dynamics of learning motivation among final-year students of the Islamic Education Department (PAI) at STAI DDI Maros in the 2024/2025 academic year, as well as the strategies they employ to enhance their motivation in facing academic challenges. The background of this study is based on the phenomenon of declining learning motivation among final-year students, who are confronted with heavy academic workloads, emotional pressure, and the demands of completing their studies. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of final year students, lecturers, and campus officials. The results of the study show that (1) the dynamics of student learning motivation are fluctuating, influenced by internal factors such as awareness of academic goals, as well as external factors such as social support and economic pressure, (2) Academic challenges faced include the burden of thesis assignments, time management, psychological pressure, and campus administration problems, (3) strategies used by students to maintain learning motivation include self-management, positive distraction, and social support. Thus, the learning motivation of final year students is not static, but dynamic and highly dependent on how individuals respond to each challenge they face. These findings are expected to serve as evaluation material and consideration for institutions in designing academic support programs that are more adaptive to the needs of final year students.

Keywords: Learning Motivation Dynamics, Final-Year Students, Academic Challenges

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi seseorang. Mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar dengan menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dalam memahami tujuan dalam pembelajaran seperti perilaku, keilmuan, keterampilan, dan spiritualitas mahasiswa (Solihin, 2021). Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa seringkali merasa sulit untuk mempertahankan fokus dan komitmen terhadap pelajaran mereka. Dinamika motivasi belajar mahasiswa semester akhir sangat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya tantangan akademik. Dinamika motivasi belajar juga di pengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal (luar) dan internal (dalam diri) seseorang (Surawan, 2020). Untuk itu mahasiswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat menghadapi tantangan akademik dengan baik dalam menjalani perkuliahan sampai tahap akhir.

Perspektif Islam memberikan landasan yang kuat terhadap pentingnya motivasi belajar seseorang sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Ar-Ra'ad/13 : 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Kementerian Agama RI, 2010).

Berdasarkan Q.S Ar-Ra’ad/13 : 11 Allah SWT menegaskan bahwa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka berusaha mengubah diri mereka sendiri. Ayat ini menjadi motivasi yang kuat dalam belajar, karena mendorong seseorang untuk terus berusaha, pantang menyerah, dan optimis dalam menghadapi tantangan. Allah SWT tidak akan meninggalkan hamba-Nya, bahkan mengutus para malaikat untuk mengawasi sebagai bentuk kasih sayang-Nya, agar manusia senantiasa dalam jalan kebaikan. Hal ini mengajarkan bahwa dalam proses menuntut ilmu, seseorang harus senantiasa memiliki kesadaran spiritual, tekad yang kuat, dan keyakinan bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil yang sepadan sesuai janji Allah. Maka, dalam menghadapi tantangan belajar, penting bagi setiap individu untuk tetap optimis, tidak mudah putus asa, dan terus berupaya menjadi lebih baik serta proses belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Pada tingkat perguruan tinggi fenomena menurunnya motivasi belajar di kalangan mahasiswa sering dijumpai diberbagai kampus baik swasta maupun negeri sehingga hal ini sudah menjadi rahasia umum. Fenomena ini disebabkan karena setiap mahasiswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan padatnya kegiatan dalam dunia perkuliahan (Okvelli, 2022). Tahun akademik 2024/2025 merupakan tahun ajaran yang dimulai pada bulan September 2024 dan berakhir pada Agustus 2025 yang biasa disebut semester ganjil dan semester genap. Pada perguruan tinggi hal ini merupakan tahap akhir yang harus ditempuh mahasiswa untuk menyelesaikan studinya sehingga akan memberikan tantangan yang lebih kompleks dibanding tahun-tahun sebelumnya. Kenyataannya hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan kecemasan, sehingga memengaruhi keinginan mereka untuk belajar dan tujuan yang ingin mereka capai. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan meningkatkan motivasi belajarnya akibat hal tersebut.

Berdasarkan observasi pra lapangan di STAI DDI Maros ditemukan beberapa mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar seperti hilangnya minat, malas mengikuti perkuliahan, bahkan sampai berhenti kuliah. Masalah ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan di masa depan. Sehingga, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai “Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI STAI DDI Maros Dalam Menghadapi Tantangan Akademik 2024/2025”. Dengan memahami faktor yang memengaruhi dan dinamika motivasi belajar serta tantangan akademik yang dihadapi ini institusi pendidikan dapat menetapkan strategi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai “Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI

al-manar : Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan

Vol. 2, No. 1, Oktober 2025

STAI DDI Maros Dalam Menghadapi Tantangan Akademik Tahun 2024/2025". Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi tertentu secara deskriptif dan teoritis dengan memfokuskan pada pandangan atau tanggapan, dan keadaan yang menyangkut partisipan dalam situasi yang diteliti. (Niam, 2024). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus penelitian dilakukan secara mendetail mengenai seseorang atau suatu unit sosial yang ada di lingkungan kampus dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester akhir.

Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pemahaman mengenai situasi berdasarkan pada opini manusia. (Ilhami et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di STAI DDI Maros yang beralamatkan di Jl. Rajawali Baniaga, kelurahan Taroad, kecamatan Turikale, kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2025. Pengambilan dan pengumpulan sumber data yang diaplikasikan dalam adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari subjek penelitian karena data yang didapatkan lebih akurat dan relevan dengan situasi terkini. Data ini berupa data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh orang lain untuk memperkuat atau menjadi perbandingan. Data ini berupa publikasi pemerintah, buku, jurnal, skripsi, tesis, sejarah singkat atau profil, visi dan misi kampus serta data-data lain yang bersangkutan dengan keperluan penelitian.

Instrumen yang menunjang tugas peneliti dalam penelitian ini antara lain: observasi (berisi kategori yang akan diamati selama proses penelitian) dan catatan lapangan (berisi catatan terperinci dari apa yang telah dilihat, didengar dan ditemui pada saat melakukan penelitian), panduan wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan divalidasi dengan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Tingkat Akhir

Hasil observasi dokumentasi menunjukkan bahwa dari 73 mahasiswa Prodi PAI (kelas A dan B), terdapat 27 mahasiswa yang menjadi non-aktif hingga akhir semester, dengan tingkat ketidakaktifan tertinggi di kelas PAI B (45,94%). Kondisi ini menjadi indikator awal bahwa motivasi belajar mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Selain itu hasil wawancara dalam Penelitian ini mengungkapkan dinamika motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Maros dalam menghadapi tantangan akademik pada tahun akademik 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir bersifat tidak bersifat tetap, melainkan fluktuatif dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Beberapa

mahasiswa mengalami penurunan motivasi akibat tantangan akademik yang dihadapi, sebagian lainnya justru mengalami peningkatan motivasi belajar.

a. Motivasi Belajar Meningkat

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar di semester akhir. Sebagian mahasiswa menunjukkan peningkatan motivasi yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik pada tahap akhir studi. Beberapa mahasiswa tingkat akhir menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang disebabkan oleh Faktor internal yang meliputi kesadaran akan tujuan akademik, keinginan untuk lulus tepat waktu, serta dorongan spiritual. Faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari keluarga dan teman.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Sakina merupakan mahasiswa semester 8 yang mengungkapkan bahwa motivasinya mengalami peningkatan secara bertahap di akhir masa studinya dengan mengatakan : "Perubahan motivasi saya semester akhir ini bisa dikategorikan meningkat." Peningkatan ini dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya menyelesaikan studi tepat waktu dan dukungan lingkungan yang membangun rasa tanggung jawab akademik.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Muayyinah Alkhaeriah yang menggambarkan dinamika motivasi belajarnya yang tidak stabil, namun tetap menunjukkan usaha kuat untuk mempertahankan semangat belajar dengan menyatakan bahwa : "Motivasi belajar saya cenderung tidak stabil, kadang meningkat kadang menurun. Namun saya selalu berusaha keras mempertahankan semangat belajar." Ketidakteraturan motivasi tidak selalu menjadi hambatan selama terdapat kesadaran internal dan strategi yang tepat untuk mempertahankan tujuan akademik.

Peningkatan motivasi belajar ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) maupun dari dalam diri mereka sendiri (faktor internal) di antaranya:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a) Motivasi pribadi
- b) Kesadaran akan tujuan pendidikan
- c) Evaluasi diri terhadap pencapaian yang telah diraih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah yang mengatakan bahwa "Beberapa faktor yang meningkatkan motivasi saya di semester akhir adalah keinginan untuk segera lulus, kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta pemikiran untuk tidak menyia-nyiakan usaha yang sudah dijalani." Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri sendiri memiliki peran krusial dalam membentuk ketahanan

motivasi mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik di tahap akhir perkuliahan. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Rismayanti mahasiswa semester 8 prodi PAI yang menyatakan bahwa : “Faktor yang meningkatkan motivasi saya adalah ketika saya ingat tujuan awal saya ingin kuliah, serta ketika saya melihat progres kecil seperti menyelesaikan tugas dan mendapat hasil yang baik setiap mata kuliah” Informan mengungkapkan bahwa peningkatan motivasi belajarnya dipengaruhi oleh kesadaran terhadap tujuan awal menempuh pendidikan tinggi serta apresiasi terhadap pencapaian-pencapaian kecil yang berhasil diraih.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Dukungan sosial dari keluarga, teman maupun dosen
- b) Kondisi akademik,
- c) Dorongan dari orang-orang terdekat
- d) Lingkungan pertemanan yang produktif

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muayyinah yang menambahkan mengenai faktor yang juga meningkatkan motivasi belajarnya dengan menyatakan bahwa :“ Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman juga sangat membantu meningkatkan motivasi belajar, terutama ketika saya menghadapi tekanan akademik.” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman, sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

Informan lain juga memiliki jawaban yang serupa, sebagaimana hasil wawancara dengan Sakina yang mengatakan bahwa : “Motivasi belajar saya meningkat karena saya mempunyai dukungan dari teman, keluarga dan orang-orang terdekat yang menumbuhkan keinginan untuk segera lulus” Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor eksternal dan internal dapat saling melengkapi dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan Ayu Mulita yang memberikan jawaban sedikit berbeda dibanding informan lainnya dengan menyatakan bahwa : “ Motivasi belajar saya meningkat dikarenakan saya melihat teman-teman yang sangat antusias dalam mengerjakan tugas akhirnya, sehingga saya berpikir kalau teman-teman bisa kenapa saya tidak?. dan disitulah motivasi semangat belajar saya meningkat” Pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang produktif mendorong motivasi belajar

mahasiswa melalui antusiasme teman sebaya dalam menjalani proses akademik.

b. Motivasi Belajar Menurun

Penurunan motivasi terjadi ketika mahasiswa menghadapi tekanan ekonomi, beban akademik yang berat, stres, dan keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai pekerja, mahasiswa, bahkan anggota keluarga. Seorang informan mengungkapkan bahwa munculnya informasi mengenai pembayaran biaya kuliah memicu kekhawatiran yang berujung pada penurunan semangat belajar. Ada pula yang mengalami kejenuhan akibat tekanan bertubi-tubi dalam penyusunan tugas akhir dan tanggung jawab pekerjaan.

Pada wawancara dengan Siti Nurfadilah mahasiswa semester 8 prodi PAI, didapatkan paparan data sebagai berikut : “Antara meningkat dan menurun sebenarnya, tapi cenderung menurun kalau muncul informasi mengenai pembayaran biaya kuliah” Informasi serupa juga disampaikan oleh Rismayanti yang merupakan mahasiswa semester akhir kelas PAI A, yang menyampaikan bahwa : “Motivasi saya menurun dibandingkan semester awal. Perubahan ini dikarenakan informan harus membagi energi antara pekerjaan dan tantangan akademik yang semakin kompleks.

Dari hasil wawancara juga ditemukan adanya berbagai kondisi yang menurunkan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Faktor-faktor ini umumnya berasal dari tekanan eksternal maupun beban internal yang dirasakan mahasiswa dalam menjalani masa akhir studi.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan berpengaruh langsung terhadap kondisi psikologis serta motivasi belajarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah yang mengatakan bahwa : “ faktor yang menurunkan motivasi saya adalah kelelahan dan stres akibat beban tugas yang berat, kesulitan dalam memahami materi, manajemen waktu antara perkuliahan dan urusan luar kampus” Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa keterbatasan dalam mengelola waktu dan tekanan mental menjadi tantangan nyata yang dihadapi mahasiswa pada masa akhir studi, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan proses akademik.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Rismayanti mengenai kejenuhan dan kelelahan untuk berfikir menjadi hal yang menurunkan motivasi belajarnya. Ia mengatakan bahwa : “ faktor yang menurunkan motivasi adalah kadang ada rasa jenuh dan capek untuk berfikir” Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, terutama di tahap akhir perkuliahan. Hal ini

menunjukkan bahwa tekanan akademik yang terus-menerus tanpa jeda atau pengelolaan waktu yang baik dapat menimbulkan kejenuhan dan kelelahan.

2) **Faktor Eksternal**

Selain faktor internal, motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nurfadilah yang mengungkapkan bahwa :“Motivasi belajar saya menurun ketika ada informasi mengenai pembayaran kuliah. Saya khawatir dengan kondisi keuangan keluarga dan harus mempertimbangkan kemampuan orang tua, apalagi saat ini bukan hanya saya yang kuliah, tetapi juga adik saya.

Finansial orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar saya.” Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah yang mengatakan bahwa : “ faktor yang menurunkan motivasi saya adalah beban tugas yang berat, manajemen waktu antara perkuliahan, pekerjaan serta peran saya dalam keluarga sebagai seorang istri dan ibu.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rismayanti mengenai beban akademik dan peran ganda yang dijalannya. Dalam wawancaranya informan menjelaskan bahwa :“ faktor yang menurunkan motivasi adalah harus membagi waktu kuliah dan bekerja, tekanan dari banyaknya tugas, kurangnya waktu istirahat, karena harus membagi waktu dan energi antara pekerjaan sekolah dan kuliah, serta tekanan tugas yang terus bertambah.” Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa multitugas dan tantangan akademik yang tinggi dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Peran ganda yang dialami mahasiswa tingkat akhir berpotensi menimbulkan stres berkepanjangan yang dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar.

Lingkungan yang kurang menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan tugas akademik juga dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa lainnya. Hal ini diungkapkan oleh Ayu Mulita dalam hasil wawancara :“Motivasi belajar saya menurun di saat saya melihat teman-teman yang lainnya sangat santai dalam mengerjakan tugas akhirnya, disitu pula lah saya sering menunda-nunda tugas pada akhir semester ini” Pernyataan ini menunjukkan bahwa lingkungan perkuliahan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi individu.

Dari kegiatan pengumpulan data dengan wawancara dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir tidak bersifat tetap, melainkan bersifat fluktuatif dan dinamis, yang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg yang membagi motivasi menjadi dua yaitu faktor higiene (eksternal) dan faktor motivator (internal) yang dapat memengaruhi

motivasi belajar mahasiswa. Herzberg (1966) dalam (Prihartanta, 2015). Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini mempertegas bahwa dinamika motivasi belajar merupakan hasil dari interaksi kompleks antara aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual mahasiswa.

2. Tantangan Akademik Mahasiswa Prodi PAI Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir di STAI DDI Maros menghadapi berbagai tantangan akademik yang kompleks, terutama saat memasuki fase penyelesaian studi. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa bentuk tantangan akademik utama yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir pada tahun akademik 2024/2025, diantaranya:

a. Beban tugas

Beban tugas merupakan salah satu tantangan utama yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir. Tugas akademik seperti penyusunan skripsi, menjadi sumber tekanan yang berdampak langsung pada motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Rismayanti mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengemukakan bahwa : “Tugas-tugas akhir yang berat dan menumpuk, serta tekanan untuk segera cepat menyelesaikan skripsi dan wisuda, membuat beban terasa semakin besar. Fokus dan konsistensi dalam belajar juga menjadi tantangan karena pikiran sering terbagi”.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Sakina mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengungkapkan bahwa tantangan dalam penyusunan skripsi bukan hanya terletak pada banyaknya tugas, tetapi juga pada tingkat kesulitan materi yang dihadapi: “Tantangannya adalah mengerjakan skripsi, karna kita tertantang untuk mengerjakan hal yang sulit tapi menarik karena memicu rasa ingin tahu”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ayu Mulita mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengungkapkan bahwa : “Tantangan yg sangat berat adalah menyusun Skripsi Apalagi pada part Meneliti dikarenakan saya adalah orang yang introvert, jadi agak malu-malu saat saya bertanya-tanya atau mewawancarai seseorang” Pernyataan ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Kondisi tersebut relevan dengan hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Herdiana dan kawan-kawan mengenai burnout yang dialami mahasiswa dapat dipicu oleh beban tugas. Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara dengan mahasiswa tingkat akhir yang menunjukkan bahwa tantangan akademik berupa beban tugas khususnya skripsi dapat memengaruhi motivasi belajar mereka (Herdiana et al., 2021).

b. Stres akademik

Stres akademik merupakan salah satu tantangan akademik dalam bentuk tekanan psikologis yang umum dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang mencakup aspek emosional seperti rasa lelah, kehilangan fokus, dan kecemasan yang berkepanjangan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengatakan bahwa : “

Tekanan untuk menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi yang sudah ada deadline, serta kesulitan dalam menyusun skripsi seringkali menjadi sumber stres tersendiri bagi saya “ Pernyataan ini mencerminkan bahwa beban akademik yang dibarengi dengan tenggat waktu pengumpulan serta kesulitan dalam penyusunan skripsi dapat menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan.

c. Manajemen waktu :

Kesulitan dalam manajemen waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir, terutama bagi mereka yang memiliki tanggung jawab ganda di luar aktivitas perkuliahan. Ketidamampuan dalam mengatur waktu secara efektif berdampak langsung pada produktivitas akademik dan kestabilan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah yang mengungkapkan bahwa : “Sebagai mahasiswa tingkat akhir, tantangan akademik yang paling berat bagi saya adalah kesulitan manajemen waktu antara studi dan tanggung jawab lain di luar kampus”.

Jawaban yang serupa di paparkan oleh Rismayanti dalam hasil wawancara bahwa: “Tantangan terberat adalah mengatur waktu dan energi antara kuliah dan pekerjaan. Selain itu, tugas-tugas akhir yang berat dan menumpuk, serta adanya beban dan tekanan untuk segera cepat menyelesaikan skripsi dan wisuda. Fokus dan konsistensi dalam belajar juga menjadi tantangan karena pikiran sering terbagi”. Dari paparan tersebut terlihat bahwa tekanan untuk menyelesaikan studi tepat waktu harus yang dihadapi bersamaan dengan tuntutan pekerjaan dan kebutuhan hidup sehari-hari terganggunya fokus dan konsistensi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar mahasiswa.

d. Masalah administrasi kampus :

Meskipun secara teknis bersifat non-akademik, masalah administrasi khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan kuliah memiliki dampak langsung terhadap kelancaran proses akademik mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Nurfadilah mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengatakan bahwa :“ Hal yang paling berat saya hadapi di semester akhir ini adalah menjalani semua proses perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan urusan pembayaran. Beban ini bukan hanya secara materi, tetapi juga emosional, karena saya merasa ikut memikirkan dan menanggung kekhawatiran orang tua.” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tekanan keuangan tidak hanya memengaruhi kesiapan akademik, tetapi juga menimbulkan beban psikologis yang dapat mengurangi motivasi belajar.

Bersadarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa tingkat akhir menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari persoalan ekonomi, keterbatasan waktu, hingga tekanan akademik yang berlapis dan tantangan dalam hal manajemen waktu. Temuan menunjukkan bahwa tantangan ini saling berinteraksi dan berdampak langsung terhadap motivasi

mahasiswa dalam menjalani proses akademik di tahap akhir perkuliahan. Tantangan-tantangan ini tidak hanya memengaruhi capaian akademik mahasiswa, tetapi juga berdampak pada kondisi mental dan emosional mereka. Beban psikologis yang terus menerus dialami mahasiswa tingkat akhir menjadikan fase ini sebagai masa yang paling krusial dan rentan terhadap penurunan motivasi belajar.

3. Strategi Mahasiswa Prodi PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam upaya mengatasi dinamika motivasi belajar yang berubah-ubah dan tantangan akademik yang dihadapi, Mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar. Strategi ini terbagi menjadi tiga kategori utama:

a. Strategi Pengelolaan Diri (*Self-Management*)

Mahasiswa menerapkan teknik pengelolaan diri dengan menyusun daftar prioritas, menetapkan target belajar, dan menggunakan sistem *self-reward* untuk meningkatkan produktivitas dan semangat belajarnya dalam menyelesaikan tahap akhir perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Nurfadilah mahasiswa semester 8 prodi PAI yang mengatakan bahwa :“ Saya selalu mencoba mengingat tujuan saya kuliah agar bisa lulus dan bekerja di tempat yang saya impikan. Pemikiran ini menjadi dorongan tersendiri agar saya tetap semangat dan tidak berlarut-larut dalam rasa malas. Saya sadar bahwa jika saya menunda-nunda, maka kelulusan pun akan semakin lama.”

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Muayyinah Al-Khaeriah mahasiswa semester 8 prodi PAI yang memaparkan bahwa: “Untuk meningkatkan motivasi belajar, saya menerapkan beberapa strategi seperti menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, seperti membuat daftar target pencapaian, menyusun rencana belajar yang sistematis”. Hal senada juga diungkapkan oleh Rismayanti mahasiswa semester 8 prodi PAI, yang secara sadar menerapkan strategi pengelolaan diri melalui perencanaan harian dan teknik penghargaan diri untuk menjaga motivasi tetap stabil dengan mengungkapkan bahwa: “Saya biasanya membuat jadwal harian mempertimbangkan waktu kerja dan waktu belajar. Semisal pagi untuk bekerja siang untuk istirahat dan malam untuk mengejakan tugas atau sebaliknya pagi Bekerja siang mengerjakan tugas dan malam istirahat, Memberi penghargaan kecil untuk diri sendiri setelah menyelesaikan tugas (misalnya nonton film atau beli makanan favorit), Mengingat kembali alasan saya knpa mau kuliah kuliah dan membayangkan kesuksesan nantinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Mulita mahasiswa semester 8 prodi PAI yang juga menunjukkan bentuk strategi pengelolaan diri yang mencerminkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara proses belajar dan kondisi fisik maupun mental dengan menyampaikan bahwa: “Strategi Saya dalam meningkatkan motivasi belajar saya yaitu Fokus pada Tujuan Yang ingin di capai, tidak hanya fokus pada hasil akhirnya saja akan tetapi harus fokus pada Prosesnya juga, lalu Istirahat yang cukup. Dan di seimbangkan antara belajar dan istirahat”

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola diri secara efektif memiliki ketahanan motivasi yang lebih kuat meskipun berada di bawah tekanan akademik. sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan diri tidak hanya membantu mahasiswa mengatasi kejenuhan dan stres, tetapi juga mendorong mereka untuk tetap produktif dan bertanggung jawab terhadap target akademik yang ingin dicapai.

b. Strategi Distraksi Positif (*Positive Distraction*):

Sebagian mahasiswa memilih untuk melakukan aktivitas santai atau menyenangkan seperti jalan-jalan, menonton hiburan, atau bersosialisasi, guna mengurangi kejenuhan belajar dan mengembalikan semangat. Strategi ini digunakan saat mereka merasa mentalnya tertekan atau muncul rasa malas. Strategi ini bukan untuk menghindari dari tugas, melainkan sebagai upaya “recharging” diri agar siap kembali fokus pada tugas-tugas akademik.

Dari hasil wawancara dengan Siti Nurfadilah yang mengungkapkan pentingnya mengambil jeda dari rutinitas akademik. Ia mengungkapkan bahwa : “Ketika motivasi belajar saya menurun, biasanya saya mencoba untuk keluar sejenak dari rutinitas akademik. Saya jalan-jalan atau mencari kesibukan lain yang bisa membantu mengalihkan pikiran agar tidak terlalu stres. Meski bukan solusi jangka panjang, cara ini cukup efektif untuk memberi ruang bagi diri saya sendiri.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa strategi seperti melakukan distraksi positif dan memberi ruang untuk diri sendiri dapat membantu meredakan tekanan emosional.

Sementara itu informan lain memilih untuk menyegarkan pikirannya dengan mengunjungi perpustakaan atau menikmati hiburan ringan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana melepas penat. Kegiatan ini ia lakukan dalam batas wajar agar tidak mengganggu produktivitas belajar.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rismayanti yang menyampaikan bahwa: “ Ketika motivasi menurun, saya biasanya mencoba untuk istirahat sejenak dan menjauh dari tugas dulu atau saya ke perpustakaan daerah untuk mencari suasana yang baru untuk belajar dan membaca. Kadang kadang juga saya bermain media sosial atau berbincang dengan teman.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa menciptakan suasana belajar yang baru dan memberi waktu untuk relaksasi dapat menjadi strategi yang membantu memulihkan fokus dan meningkatkan semangat belajar.

c. Strategi Berbasis Dukungan Sosial (*Social Support*)

Hubungan yang positif dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar menjadi sumber motivasi belajar mahasiswa. Dukungan dari keluarga dan teman efektif dalam membantu mereka menghadapi tantangan. Adanya teman yang juga sedang menyusun skripsi atau menghadapi tugas akhir menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Beberapa informan menyatakan bahwa dorongan dan motivasi dari keluarga serta teman dekat menjadi alasan utama mereka tetap bersemangat meski mengalami tekanan.

Dari hasil wawancara dengan Sakina mahasiswa semester 8 prodi PAI yang menyampaikan bahwa: “ Saya menumbuhkan rasa ingin segera menyelesaikan semester akhir agar bisa segera lulus karena mempunyai

dukungan yang baik dari keluarga, dan teman yang saling mendukung satu sama lain” Dari ungkapan tersebut meskipun tidak menjelaskan strategi secara teknis, tapi informan menjadikan relasi sosial yang suportif sebagai landasan utama dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar.

Demikian pula dengan informan lain Muayyinah Al-Khaeriah yang mengungkapkan bahwa : “Ketika mengalami penurunan motivasi, biasanya saya mengambil jeda dan beristirahat sejenak dari pengerjaan skripsi, berjalan-jalan bersama teman atau keluarga dan mencari dukungan dari mereka”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Mulita mahasiswa semester 8 prodi PAI , salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajarnya adalah dengan mencari dukungan sosial dari orang-orang terdekat, sebagaimana pernyataannya : “Strategi Saya dalam meningkatkan motivasi belajar saya yaitu , mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman, dosen Pembimbing, disertai dengan doa Ibu agar diberikan kemudahan di setiap urusannya oleh Allah SWT”

Dari kegiatan pengumpulan data dengan wawancara mengenai strategi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk menghadapi tantangan akademik didapatkan data seperti yang dipaparkan di atas. Dari paparan data tersebut dapat diketahui berbagai macam strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai dinamika motivasi belajar mahasiswa prodi PAI STAI DDI Maros dalam menghadapi tantangan akademik 2024/2025 maka diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Dinamika motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir di STAI DDI Maros menunjukkan bahwa motivasi tersebut tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan fluktuatif. Mahasiswa mengalami perubahan naik-turunnya motivasi belajar pada tahap semester akhir seiring dengan faktor-faktor internal (seperti kelelahan, stres, kesadaran tujuan akademik, dan kesiapan mental) maupun eksternal (seperti beban ekonomi, dukungan sosial, dan beban akademik).
2. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik yang kompleks, baik secara kognitif, emosional, maupun administratif khususnya pada fase akhir perkuliahan. Tantangan tersebut meliputi:
 - a. Beban tugas yang berat, terutama dalam penyusunan skripsi dan tugas akhir.
 - b. Manajemen waktu yang sulit, terutama bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah atau memiliki tanggung jawab keluarga.
 - c. Tekanan finansial dan administratif, seperti pembayaran biaya kuliah yang membebani mental mahasiswa.
 - d. Stres dan kejenuhan akademik, yang berpotensi menurunkan motivasi dan memicu gejala *academic burnout*.
 - e. Strategi peningkatan motivasi belajar mahasiswa beragam dan sangat dipengaruhi oleh kondisi personal masing-masing. Namun secara umum strategi tersebut terbagi dalam tiga bentuk utama:
 - f. Strategi pengelolaan diri (self-management), seperti membuat jadwal belajar, menetapkan target, dan memberi penghargaan diri.

- g. Strategi distraksi positif, berupa istirahat sejenak, mengalihkan stres dengan hiburan atau aktivitas ringan yang menyenangkan.
- h. Dukungan sosial, dari teman sebaya, keluarga, atau lingkungan sekitar yang memberikan motivasi emosional dan moral. Peran institusi dan dosen sangat krusial dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik.

REFERENSI

- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna, S. (2021). *Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.128%0D>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Niam, M. F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2). Widina Media Utama. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/744/784>
- Okvellia, C. (2022). *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal of Counseling and Personal Development.
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-Teori Motivasi Prestasi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kementerian Agama RI. (2025). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>
- Solihin. (2021). *Konstruksi Kompetensi Pedagogik guru dalam Pembelajaran, Scaffolding*. Jurnal Guruan Islam Dan Multikulturalisme.
- Surawan. (2020). *Dinamika dalam Belajar*. Penerbit K-Media.